



Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren

Auliya Nisa Laela Rabi, Khambali*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 05/10/2023

Revised : 08/12/2023

Published : 25/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 103 - 110

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya perubahan dan penodaan moral dimulai dari kurangnya akhlak yang bersifat agamis pada diri seseorang sehingga Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus memiliki strategi yang tepat dalam membentuk akhlakul karimah kepada santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait implementasi program etika dalam membentuk akhlakul karimah santri dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga hasilnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil dari program etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program etika mampu membentuk akhlakul karimah santri melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas setiap hari ahad serta pembiasaan yang dimonitoring setiap harinya melalui buku kebaikan dan keburukan.

Kata Kunci : *Pondok pesantren; program; akhlak.*

ABSTRACT

This research is motivated by the rampant changes and moral desecration starting from the lack of religious morals in a person so that Islamic boarding schools as Islamic educational institutions must have the right strategy in shaping akhlakul karimah to their students. This study aims to explore more deeply the implementation of the ethics program in shaping the akhlakul karimah of students starting from planning, implementation, evaluation to the results. This research is a descriptive study with a qualitative approach conducted at an Islamic Education Institution, namely the Darul Kirom Quran Tahfidz Islamic Boarding School. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation studies then the data is analyzed to determine the planning, implementation, evaluation and results of the ethics program. The results showed that the ethics program was able to shape the akhlakul karimah of students through learning conducted in class every Sunday and habituation that was monitored every day through the book of goodness and badness.

Keywords : *Boarding school; program; morals.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah membangun kepribadian manusia dan memanusiakan manusia. Akibatnya, pendidikan harus fokus pada pengembangan seluruh potensi manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Pendidikan dapat mempengaruhi sifat seseorang. Karena pada dasarnya, pengetahuan, atau akal pikiran, menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau paling tidak akan meniru atau melakukan sesuatu yang mirip dengan apa yang mereka lihat melalui indranya (Ahmadi *et al.*, 2019).

Menurut perspektif Islam, pendidikan didefinisikan sebagai pembangunan akhlak yang memungkinkan seseorang mengatur kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga mereka dapat membentuk kehidupan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam (Irabella & Chatamallah, 2021). Pendidikan yang membentuk kepribadian berakhlak adalah hal pertama yang harus dilakukan karena akan membentuk latar belakang yang kuat untuk kepribadian secara keseluruhan. Orang yang berpendidikan dan berakhlak akan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membantu seseorang menjadi muslim sebaik mungkin sesuai dengan tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak karimah. Akhlak karimah ini harus ditanam dalam diri seseorang melalui latihan dan praktik yang baik. Berbagai aspek kehidupan mengalami perkembangan dan perubahan sebagai akibat dari pergeseran zaman yang cepat. Faktor pendidikan, yang merupakan penanda kualitas dan mutu setiap individu di suatu daerah, tidak terkecuali. Semua aspek pendidikan juga terpengaruh oleh arus perubahan yang tak terbendung. Namun, seringkali arus perubahan itu ikut mengubah moral dan akhlak setiap orang. Perubahan dan penodaan moral semakin sering dimulai dari kurangnya akhlak yang agamis. Seseorang yang memiliki jiwa beragama yang kuat memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan multikultural dengan cara yang positif. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki jiwa beragama yang kuat akan dengan mudah melakukan tindakan negatif (Ahmadi *et al.*, 2019).

Selain itu, di zaman sekarang terjadinya peningkatan kekerasan di kalangan remaja atau masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk atau tidak baku, pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan yang meningkat, penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, pedoman moral yang kabur dan tidak jelas, etos kerja yang menurun, rasa hormat kepada orang tua dan guru yang menurun, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan atau ketidakjujuran dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama (Irfan Fauzi & Yuliati, 2022).

Semua perilaku buruk tersebut jelas menunjukkan degradasi akhlak yang sangat parah. Salah satu penyebabnya adalah pendidikan akhlak yang buruk di lembaga pendidikan dan lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi orang tua, pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru untuk memberikan pendidikan moral yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Pendidikan moral dapat diberikan baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat (Karim & Yulianita, 2021).

Dalam Islam, kedudukan akhlak sangatlah penting. Akidah dan syari'ah adalah akar pohon Islam, dengan takwa sebagai buahnya. Berbagai sunnah qauliyah Rasulullah, atau sunnah dalam bentuk perkataan, menunjukkan pentingnya kedudukan akhlak, seperti yang disebutkan dalam hadist Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”. (HR. Tirmidzi)

Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami bahwa pembentukan akhlak diperlukan untuk mencapai kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah). Mendidik dan melatih potensi rohani manusia menghasilkan akhlak. Peran dan fungsi Pondok Pesantren adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlakul karimah jika program pembentukan akhlak dirancang dengan baik (Kurnia *et al.*, 2020).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan pendidikan Islam kepada siswa dan menjaga dan melestarikan adat istiadat Islam. Ini berbeda dengan metode pendidikan lainnya baik dari segi sistemnya maupun komponennya. Tujuan pendidikan masyarakat di pondok pesantren adalah untuk memperoleh pemahaman tentang agama Islam dan menerapkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari, atau tafaqquh fiddin, dengan menekankan pentingnya nilai moral dalam kehidupan sosial (Mufty Machmud & Yuningsih, 2022).

Banyak pondok pesantren menggunakan berbagai pendekatan pendidikan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam siswa mereka. Setiap pondok pesantren memiliki cara unik untuk mendidik santrinya tentang akhlakul karimah. Salah satu contohnya adalah Madrasah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Banyumas, di mana pembentukan akhlakul karimah santri dilakukan melalui studi kitab-kitab yang membahas tentang topik tersebut. Di Pondok Pesantren Baitul Kirom, pembentukan akhlak santri dicapai melalui upaya mujahadah, khitobah, burdah, bandongan, dan pelatihan hikmah.

Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom, sebuah pondok pesantren di kabupaten Bandung, berfokus pada hafalan Qur'an. Pondok Tahfidz Quran Darul Kirom bertujuan untuk menghasilkan generasi Qurani yang berakhlakul karimah, cerdas dalam berbahasa Arab, inovatif, sehat, dan memahami Islam. Dari visi tersebut tercermin bahwa pondok pesantren ini bertujuan bukan hanya untuk melahirkan para penghafal Quran, melainkan juga menitikberatkan pada pengembangan dan pembinaan akhlak para santri.

Pondok Tahfidz Quran Darul Kirom memiliki strategi baru untuk membangun akhlakul karimah yaitu dengan menerapkan program etika. Program ini membentuk akhlakul karimah para santri melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang etika berada. Program ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom karena dengan adanya program ini cukup dirasakan manfaat baiknya oleh tenaga Pendidikan pesantren dan juga orang tua santri sehingga respon tersebut menjadi rekomendasi para orang tua santri kepada orang tua lainnya. Selain itu, program etika juga menghasilkan perubahan yang baik dari perilaku santri setelah mengikuti program ini, dimana orang tua dan masyarakat sekitar pesantren merasakan perubahan baik santri.

Peneliti ingin melihat bagaimana program etika membentuk akhlak santri yang baik. Dengan melakukan penelitian pada program ini, peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana penerapan program etika dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan bagaimana hasilnya membentuk akhlakul karimah santri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelajaran bagi peneliti dan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas program mereka.

Penelitian ini terutama dilakukan karena program etika Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom belum pernah diteliti sebelumnya dan merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa secara teratur pada hari Minggu setiap minggu. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang program ini untuk memberi tahu peneliti dan tenaga kependidikan pondok pesantren tentang perkembangan program tersebut. Penelitian berjudul "Implementasi Program Etika dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom Pameungpeuk" didasarkan pada hal ini.

Sesuai dengan deskripsi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut; Bagaimana perencanaan program etika untuk membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom? Bagaimana pelaksanaan program etika untuk membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom? Bagaimana evaluasi program etika untuk membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom? Bagaimana hasil program etika untuk membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana peneliti berpartisipasi langsung di lapangan, mencatat peristiwa yang terjadi, menganalisis dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan yang mendalam tentang masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, di mana subjek yang diteliti dideskripsikan (Priyono & Ahmadi, 2021). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah itu, data dievaluasi melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom

Program etika ialah program pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah mereka. Program ini memberikan santri pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Program etika itu ada dua sistem, diantaranya ialah pembelajaran secara langsung (*direct learning*) dan pembelajaran secara tidak langsung (*indirect learning*). Pembelajaran secara langsung (*direct learning*) ialah pembelajaran biasa, yang terjadwal rutin setiap hari minggu. Sedangkan pembelajaran secara tidak langsung (*indirect learning*) ialah pembelajaran berupa pembiasaan baik yang dimonitoring dengan adanya buku kebaikan dan keburukan yaitu tugas-tugas perilaku sehari-hari mereka.

Perencanaan Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom: Tujuan Program Etika

Tujuan program ini adalah untuk menciptakan tiga profil yang ingin dicapai oleh santri. Profil tersebut adalah *noble character* yang diharapkan santri dapat menjadi hamba Allah yang bertakwa, *good attitude* yang diharapkan santri dapat memiliki sikap yang baik terhadap sesama, dan *environmental care* yang diharapkan santri dapat merawat dan menjaga lingkungan di sekitarnya.

Perencanaan Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom: Materi Program Etika

Materi yang diberikan didasarkan pada profil utama santri yang ingin dibentuk, yaitu yaitu *noble character*, *good attitude* dan *environmental care*. Materi yang diberikan sudah mencakup kompetensi-kompetensinya, diantaranya ialah sebagai berikut :

Tabel 1: Dokumentasi sekolah 2022

| Dimensi Karakter | Kompetensi | Sub Kompetensi |
|------------------------|---------------------------------|--|
| <i>Noble Character</i> | 1. Mengenal Allah | <ul style="list-style-type: none"> Memahami Asmaul Husna Meyakini asmaul husna Menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari |
| | 2. Beribadah Kepada Allah | <ul style="list-style-type: none"> Menghafal bacaan niat dan do'a wudhu Menghafal bacaan shalat Membiasakan wudhu dan shalat dengan benar Membentuk sikap disiplin dalam wudhu dan shalat Mengerjakan wudhu dan shalat dengan baik dan benar |
| | 3. Bersyukur | <ul style="list-style-type: none"> Memahami keutamaan bersyukur Menerapkan sikap bersyukur dalam keseharian Membentuk sikap yang senantiasa bersyukur Menunjukkan sikap bersyukur dalam keseharian |
| <i>Good Attitude</i> | 1. Sopan santun | <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep sopan santun dalam komunikasi dan pergaulan Menerapkan sikap sopan santun dalam komunikasi dan pergaulan Melatih diri untuk senantiasa bersikap sopan santun dalam komunikasi dan pergaulan Menunjukkan sikap sopan santun dalam komunikasi dan pergaulan |
| | 2. Hormat | <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep hormat pada pendidik, teman, dan kepada siapa pun Menerapkan sikap hormat pada pendidik, teman, dan kepada siapa pun Melatih diri untuk senantiasa bersikap hormat pada pendidik, teman, dan kepada siapa pun Menunjukkan sikap hormat pada pendidik, teman, dan kepada siapa pun |
| | 3. Empati | <ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep empati terhadap sesama Menerapkan sikap empati terhadap sesama Melatih diri untuk senantiasa bersikap empati terhadap sesama Menunjukkan empati terhadap sesama |
| | 1. Mengelola sampah dengan baik | <ul style="list-style-type: none"> Memahami bagaimana cara mengelola sampah dengan baik Menerapkan perilaku rajin membuang sampah pada tempatnya Melatih diri untuk peka terhadap sampah yang berserakan Membentuk sikap cinta kebersihan dengan cara mengelola sampah dengan baik |

| Dimensi Karakter | Kompetensi | Sub Kompetensi |
|---------------------------|----------------------------------|---|
| <i>Environmental Care</i> | 2. Merawat tumbuhan dan Binatang | <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap peduli lingkungan • Memahami bagaimana cara merawat tumbuhan dan hewan dengan baik • Membentuk sikap peduli lingkungan dengan merawat tumbuhan dan hewan • Menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan merawat tumbuhan dan hewan |

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa dimensi *noble character* kompetensinya mencakup mengenal Allah, beribadah kepada Allah dan bersyukur, dalam dimensi *good attitude* kompetensinya mencakup sopan satun, hormat dan empati, dan dalam dimensi *environmental care* kompetensinya mencakup mengelola sampah dengan baik dan merawat tumbuhan dan binatang dengan baik.

Strategi/metode Program Etika

Strategi program etika terbagi menjadi dua yaitu strategi dalam pembelajaran secara langsung (*direct learning*) dan strategi dalam pembelajaran secara tidak langsung (*indirect learning*). Strategi dalam pembelajaran langsung yaitu difokuskan dalam diskusi kelompok, ceramah dan demonstrasi. Sedangkan strategi dalam pembelajaran secara tidak langsung yaitu dengan adanya buku kebaikan dan keburukan sebagai pembiasaan agar mereka dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari, selain pembiasaan strategi dalam pembelajaran secara tidak langsung juga melalui keteladanan yang baik dari para asatidznya.

Adapun metode khusus dalam program etika berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program etika ialah pembiasaan, karena memang ditekankan pada pembiasaan dimana mereka bukan sekedar diajarkan etika, konsep etika, tapi mereka juga harus mampu melakukan, bentuk pembiasaannya ialah dengan buku kebaikan dan keburukan yang dimonitoring setiap seminggu sekali tetapi dilakukan setiap hari. Jadi metode khususnya itu ialah adanya buku sikap.

Proses perencanaan program etika dimulai dengan menetapkan tujuan, menyiapkan materi, dan merencanakan strategi dan metode terbaik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Handoko bahwa proses perencanaan mencakup pemilihan atau penetapan tujuan, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan peraturan yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Rakhmawati *et al.*, 2021).

Perencanaan program etika ini adalah bagian dari fungsi perencanaan, yang dapat menawarkan petunjuk tentang strategi atau cara terbaik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ini sejalan dengan pendapat Setiadi bahwa tujuan utama perencanaan adalah untuk membantu mencapai tujuan di masa depan [10]. Oleh karena itu, tingkat kemampuan rencana yang dibuat untuk berfungsi sebagai pedoman yang ideal akan menentukan kualitas perencanaan yang baik.

Pelaksanaan Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom; Langkah-langkah Pelaksanaan Program Etika

Program etika memiliki dua sistem, yaitu yang pertama sistem secara langsung (*direct learning*) dan yang kedua sistem secara tidak langsung (*indirect learning*). Langkah-langkah dalam pembelajaran secara langsung dimulai dari perencanaan, proses dan penilaian. Sebelum menyampaikan materi mengenai noble character dengan kompetensi mengenal Allah, maka pengajar etika merencanakan terlebih dahulu materi apa yang cocok, metode apa yang dapat membuat anak aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, dan juga merencanakan bagaimana penilaiannya. Setelah merencanakan, maka dalam proses pelaksanaan di kelas dilakukan sesuai dengan perencanaan tersebut. Proses pelaksanaan dimulai dengan kegiatan awal yaitu menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang mengenal Allah dimana santri diberi pemahaman mengenai Asmaul Husna bahwa Allah memiliki nama-nama yang baik yang dapat kita teladani, misalnya *Ar-Rahman, Ar-Rahim* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Setelah itu diberikan tugas agar mereka memahami materinya sendiri yaitu dengan diberikan tugas melalui studi kasus dengan menganalisis gambar lalu dikaitkan dengan materi yang telah mereka pelajari. Dengan adanya tugas tersebut maka dapat dilihat sejauh mana santri dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Adapun langkah dalam pembelajaran secara tidak langsung ialah diberi tugas pembiasaan yang baik sesuai dengan kemampuan santri mengenai materi yang disampaikan, contohnya santri diberi kesempatan untuk satu minggu ini apa yang akan ia lakukan sebagai kebiasaan baiknya yang berhubungan dengan akhlak baik kepada Allah dengan mendekatkan diri kepada Allah, misalnya sholat tahajud, sholat tahiyatul masjid,

membaca Al-Quran, dimana pembiasaan itu dilakukan oleh santri setiap hari yang ditulis oleh santri sendiri dalam buku kebaikan dan keburukan.

Pelaksanaan Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom; Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Program Etika

Metode yang digunakan untuk penyampaian materi yang dilakukan oleh pengajar etika dalam proses pelaksanaan program etika yaitu diskusi kelompok dimana santri dibagi beberapa kelompok lalu mendiskusikan terkait materi yang disampaikan setelah itu dipresentasikan, ceramah, demonstrasi dan studi kasus.

Adapun metode yang digunakan di luar program ialah keteladanan dan pembiasaan berupa tugas sikap yang harus mereka lakukan yang mereka catat di buku kebaikan dan keburukan mereka. Pembiasaan yang dilakukan dengan adanya buku sikap merupakan metode khusus, sebab dalam program etika lebih ditekankan dalam pembiasaan dimana pembiasaan itu dimonitoring melalui adanya buku sikap kebaikan dan keburukan santri yang dimonitoring setiap seminggu sekali tetapi pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari.

Pelaksanaan Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom; Pihak yang Terlibat dan Media yang Mendukung dalam Pelaksanaan Program Etika

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pihak yang terlibat dalam program etika dalam pembelajaran pihak yang terlibat berjumlah 2 orang yaitu para pengajar etika saja, namun dalam pembelajaran secara tidak langsung yaitu pembiasaan dan keteladanan seluruh asatidz terlibat yaitu berjumlah 6 asatidz.

Adapun media yang dapat mendukung pelaksanaan program etika ialah penyediaan buku sikap. Karena dalam Pendidikan akhlak berbicara dengan individu, dimana produk dalam Pendidikan ini ialah sikap anak. Selain itu juga penyediaan lingkungan dan tempat sampah sebagai penunjang dalam environmental care, sebab dalam hal ini santri dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Media lainnya berupa gambar dimana dengan gambar tersebut santri mampu menganalisis gambar sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan media video berupa kisah-kisah yang baik yang dapat menjadi teladan bagi santri.

Program etika di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom telah berjalan sesuai rencana. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa program etika dilakukan secara teratur setiap minggu oleh semua siswa yang mengikutinya dengan antusias, serta para pengajar etika yang mengajarkan akhlakul karimah sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.

Evaluasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran darul Kirom; Sistem Evaluasi Program Etika

Evaluasi adalah proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah berkembang dan mencapai tujuan akademik mereka (Haryanto & Pd, 2020). Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program etika dilaksanakan dengan baik dan berdampak pada akhlak siswa. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa telah menerapkan program etika dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam jangka waktu tertentu.

Evaluasi dalam program etika itu ada dua, yaitu evaluasi pembelajaran secara langsung (*direct learning*) yaitu diberikannya tugas sebagai bentuk evaluasi berupa diskusi kelompok, jawab soal atau *mind map*. Sedangkan evaluasi secara tidak langsung (*indirect learning*) atau sikap evaluasinya yaitu dari buku kebaikan dan keburukan jadi mereka dikasih point sebagai bentuk evaluasi.

Evaluasi secara langsung dilakukan setelah penyampaian materi yaitu dengan diberikan tugas berupa diskusi kelompok atau membuat *mind map*. Sedangkan evaluasi secara tidak langsung melalui buku kebaikan dan keburukan dilaksanakan setiap hari minggu, namun tetap dimonitoring oleh asatidz di setiap harinya. Evaluasi program etika dilakukan oleh koordinator program etika dan asatidz (keduanya adalah pendidik etika) baik evaluasi pembelajaran yang berupa *mind map* dan evaluasi sikap berupa buku kebaikan dan keburukan, namun jika memang sudah yang tidak aman maka kepala pengasuhan terlibat dalam evaluasi. Jadi pihak utama yang terlibat dalam evaluasi hanya dua pendidik etika saja.

Evaluasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran darul Kirom; Indikator Evaluasi Program Etika

Indikator evaluasi dilihat dari sikap anak ada anak yang buruk menjadi baik, dan yang buruk menjadi baik. Sikap anak juga didasarkan pada seberapa besar perubahan yang dilakukan anak, seberapa besar perubahan yang dilakukan anak, dan seberapa sedikit perubahan yang dilakukan anak. Misalnya, banyak anak yang tidak menghargai teman. Harus ada peningkatan materi atau pembiasaan ini dengan melihat sikap anak tersebut.

Karena setiap anak memiliki indikator yang berbeda-beda dan akhlak yang berbeda-beda, buku kebaikan dan keburukan harus dipertimbangkan.

Evaluasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran darul Kirom; Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program Etika

Dievaluasi kesesuaian program dengan implementasi. Jika tidak sesuai, maka perlu dicari apa yang mempengaruhi kinerja program yang direncanakan dan solusi apa yang harus dilakukan agar program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu, mencari cara untuk mengembangkan program untuk masa depan (Haryanto & Pd, 2020). Karena santri dari kelas satu SD hingga MTs memiliki kematangan emosional yang berbeda, ada perbedaan usia. Anak-anak dari kelas satu hingga kelas empat masih menghadapi tantangan yang cukup besar, sedangkan anak-anak dari kelas lima hingga kelas tiga agak mudah. Oleh karena itu, sulit untuk menjadi efektif di usia dini.

Kendala lainnya ialah setiap santri memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, jadi tidak cukup untuk merubah karakter selama setengah semester atau satu tahun. Kendala ketiga adalah keinginan atau keinginan anak untuk berubah, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, ada yang mudah dikenali dan dapat berubah, dan ada yang keras kepala.

Solusinya ialah anak-anak harus dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik secara terpaksa atau tidak terpaksa. Perubahan ini dapat dilakukan secara bertahap, dan mereka harus terus melihat sikap mereka dengan memberikan bimbingan moral ketika mereka melakukan kesalahan. Ini karena kebiasaan buruk harus ditimpa dengan kebiasaan yang baik, sehingga anak-anak harus selalu memiliki kebiasaan baik. Selain itu, adanya pembinaan dan penghargaan dapat mendorong santri untuk berubah.

Hasil Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom; Perubahan Sikap Santri

Sebelum mengikuti program etika, santri berperilaku sesuai dengan pendidikan di rumahnya, sehingga sikapnya buruk. Namun, setelah mengikuti program etika, santri menjadi lebih baik, dan sikapnya berubah menjadi disiplin, tidak egois, bertanggung jawab, sopan, jujur, baik kepada sesama, kepada diri sendiri, dan kepada lingkungannya, mereka juga menjadi lebih bersemangat untuk membantu orang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap santri menjadi lebih baik setelah mengikuti program etika. Salah satu hasilnya adalah santri menjadi lebih bertanggung jawab kepada Tuhannya, sesamanya, lingkungannya, dan dirinya sendiri. Sikap santri berubah dengan beribadah dengan baik kepada Tuhannya, bersikap baik kepada sesamanya, dan bersikap baik kepada lingkungannya. Karena perubahan umum tidak dapat terbatas pada satu akhlak, anak yang berharga dinilai berdasarkan sikapnya kepada sesama, ketaatan kepada Allah, dan sikapnya terhadap sekolahnya. Kemudian difokuskan pada tiga profil tersebut.

Melihat perubahan sikap santri yang lebih baik, program etika ini dapat dianggap berhasil dengan taraf 70% untuk membentuk akhlakul karimah santri. Ini karena masih ada beberapa santri yang cukup sulit untuk berubah dan program etika ini masih memiliki kekurangan.

Hasil Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Darul Kirom; Perubahan Perilaku Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program etika, santri dapat menjaga barangnya sendiri, menghargai dirinya sendiri, tidak berbicara kasar atau tidak baik, tidak pernah melakukan sesuatu yang menyakiti teman, menghargai dan menghormati yang lebih tua dari mereka, taat pada aturan, merawat dan menjaga lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, menyayangi hewan dan tumbuhan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan orang tua bahwa setelah mengikuti program etika, santri memiliki perilaku yang lebih baik di rumah, seperti lebih menghormati orang tua, lebih peduli terhadap anggota keluarga lainnya, selalu senang membantu, dan sering membantu orang tuanya dalam melakukan pekerjaan rumah.

Oleh karena itu, program etika berhasil mengubah perilaku santri menjadi lebih baik lagi. Ada faktor pendukung dari lingkungan sekitar yang memungkinkan keberhasilan itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adanya keinginan santri untuk berubah, respons santri yang baik terhadap program etika, dan pembiasaan baik santri yang selalu diawasi dan diingatkan oleh para asatidz adalah komponen yang mendukung keberhasilan program etika. Sebagaimana dijelaskan oleh Achmad Saeful, lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendukung pembentukan akhlakul karimah. Ini karena lingkungan sekolah adalah komponen penting dari lingkungan pendidikan sekolah, dan pendidik atau guru adalah bagian darinya (Amelia, 2021). Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang memiliki guru terbaik dan tulus dalam

mendidik siswanya merupakan salah satu metode yang berhasil dalam pendidikan Islam. Program etika ini sangat efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri, seperti yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku santri, yang menunjukkan peningkatan pribadi ke arah yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program etika mudah dilakukan. Ini dimulai dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan materi yang akan disampaikan, merencanakan metode atau strategi yang tepat untuk menyampaikan materi, dan merencanakan tugas kebaikan yang akan dilakukan oleh santri setiap hari sebagai bentuk pembiasaan. Oleh karena itu, koordinator program etika membuat buku sikap yang mencakup hal-hal baik dan buruk serta pelanggaran sikap santri. Meskipun masih ada beberapa kendala, program etika ini berjalan sesuai dengan rencana.

Program etika dilaksanakan secara langsung (*direct learning*) di mana santri berkumpul di kelas setiap minggu untuk belajar tentang akhlak. Sedangkan pelaksanaan program etika secara tidak langsung (*indirect learning*) berupa keteladanan yang baik dari para asatidz dan pembiasaan yang baik dengan memonitoring santri setiap hari melalui buku kebaikan dan keburukan. Dalam program etika ini, fokusnya lebih pada tindakan yang baik melalui buku kebaikan dan keburukan yang diberikan santri.

Evaluasi secara langsung dilakukan setiap hari minggu selama pembelajaran dengan tugas seperti *mind map* atau diskusi kelompok untuk mengetahui seberapa baik santri dalam memahami materi. Evaluasi secara tidak langsung dilakukan setiap hari dengan melihat sikap santri dengan menyiapkan buku kebaikan dan keburukan. Program etika dapat dikatakan berhasil karena akhlak santri menjadi lebih baik setelah dilaksanakan. Diantara hasil program etika ialah taat kepada Allah tercermin bahwa santri selalu memelihara ibadahnya dengan baik, santri lebih bertanggung jawab terhadap dirinya, disiplin, lebih peka terhadap lingkungannya, contohnya sering membantu tanpa disuruh.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D., Rachmiatie, A., & Nursyawal. (2019). Public participation model for public information disclosure. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4), 305–321. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3504-19>
- Amelia, F. (2021). *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar Mengajar di Sdk Santa Maria Kota Madiun*.
- Haryanto, M., & Pd. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*.
- Irabella, L., & Chatamallah, M. (2021). Manajemen Krisis Public Relations PT. X Kota Pekanbaru pada Pengunduran Haji dan Umrah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.420>
- Irfan Fauzi, M., & Yulianti, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Upaya Edukasi Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.500>
- Karim, I. Y., & Yulianita, N. (2021). Peran Instagram @greenarationid sebagai Media Kampanye Ramah Lingkungan. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 120–129. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.418>
- Kurnia, S. S., Ahmadi, D., Karsa, S. I., Iskandar, D., & Firmansyah, F. (2020). Model of Disaster Information Cycle of West Java Television Journalists. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.415>
- Mufty Machmud, A., & Yuningsih, A. (2022). Hubungan Kampanye Vaksinasi dengan Sikap Followers untuk Divaksin. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 162–168. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.502>
- Priyono, A., & Ahmadi, D. (2021). Strategi Komunikasi Marketing Public Relations Barli Coffee. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(1), 90–95. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i1.306>
- Rakhmawati, N. A., Permana, A. E., Reyhan, A. M., & Rafli, H. (2021). Analisa Transaksi Belanja Online pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknoinfo*, 15(1), 32. <https://doi.org/10.33365/jti.v15i1.868>